

Nama : Aisyah Ramadhania
NIM : 1810301107

Dosen Pengampu : VENI FATMAWATI, SSt.FT.,M.Fis

PRAKTIKUM SISTEM SARAF PUSAT – TRAUMATIC BRAIN INJURY

Skenario 1

1. Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma. Kesadaran koma. Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Pertanyaan: Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

Patologi

Epidural hematoma , juga disebut ekstradural hematoma, sejenis head injury yang melibatkan perdarahan ke dalam ruang antara tengkorak dan dura mater, lapisan terluar dari struktur pelindung yang mengelilingi otak. Ini dapat terjadi ketika kekuatan traumatis yang diterapkan pada kepala cukup untuk menyebabkan deformitas tengkorak dan kerusakan pada arteri meningeal tengah yang mendasarinya. Tekanan darah yang tinggi berasal dari sirkulasi arteri menyebabkan dura mater terpisah dari tengkorak, menciptakan hematoma berbentuk lensa klasik yang dapat mengembang dengan cepat, memberikan tekanan yang signifikan pada otak. Ini adalah jenis cedera kepala yang relatif jarang tetapi sangat serius dan dapat menyebabkan kecacatan atau kematian yang signifikan.

Assasment

Identitas Pasien

- Nama : A
- Usia : 17 tahun
- Pekerjaan : Pelajar
- Agama : Islam
- Alamat : Jalan Pundung

Subjektif

- Keluhan Utama : Epidural Hematoma, Fraktur 1/3 tibia dextra
- Riwayat Penyakit Dahulu : Tidak ada
- Riwayat Penyakit Penyerta : Tidak ada
- Riwayat Penyakit Sekarang : Pasien A mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma. Kesadaran pasien pada saat ini yaitu koma dan disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Objektif

- Vital Sign
- TD : 140/80 mmHg
- DN : 70x/menit
- Suhu : 37⁰C
- RR : 21x/menit

Inspeksi

- Kesadaran koma
- Terpasang bed monitor
- Terpasang perban pada area fraktur 1/3 tibia dextra
- Terpasang kateter

Palpasi

- Suhu general normal
- Oedem pada daerah tungkai bawah bagian dextra

Auskultasi

- Auskultasi pada arteri karotis

Pemeriksaan Kesadaran – GCS

- skor GCS 3 dengan kesadaran koma

Pemeriksaan Sensorik dan Motorik

Bandingkan kanan dan kiri, atas dan bawah mencari tanda lateralisasi

Pemeriksaan Penunjang

- CT Scan
- MRI
- Lab

Body Structure

- Tibia dextra
- Durameter otak

Body Function

- Penurunan LGS
- Oedema
- Gangguan sensorik dan motoric
- Spastisitas
- Kelemahan

Activity Limitation

- Kesulitan berjalan, duduk, berdiri, dll
- Kesulitan dalam menggambar pola, menggenggam, menggerakkan, dll
- Hambatan dalam bekerja seperti biasanya

Participation Restriction

- Penderita tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar di sekolah
- Hambatan dalam melakukan olahraga
- Ibadah mengalami kendala

Rencana Penatalaksanaan Fisioterapi

Tujuan Jangka Pendek

- Mencegah potensi akibat tirah baring lama (*Potensial Problem*)
- Mengurangi oedem pada bagian tungkai bawah dextra
- Memperlancar aliran darah tubuh
- Meningkatkan LGS

Tujuan Jangka Panjang

- Mengoptimalkan kemampuan fungsional pasien dan kualitas hidupnya
- Menjaga dan meningkatkan kemampuan pasien

Intervensi fisioterapi

- Mobilisasi dini melalui penanganan pasif atau aktif-dibantu oleh fisioterapi.
- Fasilitasi gerakan menggunakan konsep perkembangan saraf atau otot saraf
- Positioning bed dengan posisi berbaring miring dan tengkurap bila perlu setiap 2 jam.
- Positioning out of bed, yaitu: di kursi roda untuk meningkatkan pemulihan awal dan meningkatkan tingkat kewaspadaan
- Stimulasi sensorik sistem pendengaran, penciuman, gustatory, visual, taktil-kinestetik dan vestibular dan pengayaan lingkungan.
- Latihan keseimbangan dan kontrol postur tubuh seperti pergeseran berat badan dan aktivitas orientasi garis tengah saat mentransfer dan dalam posisi berbaring atau duduk.
- Resistance training

Edukasi

- Memberikan wawasan kepada pasien untuk mewaspadaai gerakan yang menimbulkan nyeri
- Mengajarkan postur yang benar dan ergonomi saat tidur dan duduk

- Perjalanan penyakit dan komplikasi yang mungkin terjadi
- Senantiasa memberikan motivasi dan support pada pasien
- Rutin membantu pasien untuk berlatih dirumah sesuai dengan yang diajarkan oleh fisioterapinya